

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil peneltian dan kajian di lapangan maka peneliti menyimpulkan bahwa Peran Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma) Terhadap Peningkatan Masyarakat Usaha Ekonomi Mikro dalam Implementasi Program Simpan Pinjam Perempuan dalam studi kasus pada BUMDESMA Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Dalam hal tersebut terdapat beberapa topik yang dapat disimpulkan oleh peneliti.

Berikut paparan kesimpulan dari peneliti.

1. Pengelolaan BUMDesma Besukini dalam peningkatan usaha masyarakat ekonomi mikro dengan melakukan kerjasama dan pemberian modal pinjaman kepada masyarakat perempuan dengan bunga yang rendah sebesar 1,5%. Selain itu BUMDesma juga memberikan pembinaan serta pengembangan usaha dan mengajarkan bagaimana cara mengembalikan pinjaman awal supaya tidak membebankan masyarakat yang meminjam modal. Kemudian BUMDesma Besuki menyediakan alat tulis kantor (ATK) online untuk penyediaan keperluan Kantor Desa yang ada di Kecamatan Besuki.
2. Peran BUMDesma Besuki dalam Implementasi Program Simpan Pinjam Perempuan yaitu mendirikan program Implementasi Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yaitu memberikan pendanaan atau modal

usaha perekonomian serta melakukan kegiatan sosialisasi seperti kegiatan penyuluhan tentang wirausaha dan memberikan motivasi khususnya untuk para warga perempuan yang menganggur di Kecamatan Besuki, supaya tergerak hatinya untuk melatih ketrampilan serta skill usaha yang di miliki agar guna untuk meningkatkan penghasilan rumahtangga dan pegurangan pengangguran pada perempuan.

3. Untuk ketentuan mekanisme kegiatan Simpan Pinjam Perempuan di BUMDesma Besuki terdapat ada beberapa ketentuan mekanisme atau proses yang dilakukan sebagai anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) ini ada 4 tahapan yaitu: Pengajuan Proposal, Proses verifikasi, Rapat pendanaan, Pencairan dana. Adapun sembilan persyaratan yang harus dilakukan oleh si peminjam modal yaitu: (a) harus ada Profil Kelompok, (b) Daftar calon pemanfaatan dan perguliran, (c) Rencana Angsuran kredit kelompok. (d) RUK (Rencana Usaha Kelompok), (e) Persyaratan kesediaan tanggung renteng dari seluruh anggota, (f) Foto copy KTP anggota kelompok + KTP Suami/ Anggota Keluarga sebagai pihak penanggung, (g) Surat persetujuan Suami/ Keluarga dari anggota kelompok, (h) Berita acara Musyawarah Kelompok (lengkap dengan daftar hadir dan notulen), (i) Foto copy bukti tabungan kelompok di Bank (jika ada).
4. Untuk faktor penghambat BUMDesma Besuki dalam peningkatan ekonomi masyarakat tentunya ada kendala Internal dan Eksterna.

Dalam kendala *Internalnya* yaitu kurangnya tenaga kerja atau pegawai, peralatan kerjanya yang kurang, kemudian kantornya kurang luas. kemudian kendala secara *Eksternal* yaitu seperti kurangnya kesadaran masyarakat, segi ketertarikan, dan sikap masyarakat, kemudian terjadi tunggakan dana atau kolekbilitan yang meminjam itu tidak bisa mengembalikan pinjaman modal usaha di karenakan saat ini ter kendala oleh Covid19 untuk itu sebuah usaha di berhentikan sementara dan juga masyarakat juga tidak mendapatkan penghasilan. Terkait solusinya dalam menanganinya yaitu kendala *internal* seperti menambah karyawan atau pegawai dengan musyawarah terlebih dahulu, pihak BUMDesma Besuki tidak mau jika terjadi pembengkakan dana karena adanya karyawan baru, akan membeli peralatan kerja sesuai yang dibutuhkan kantor, kemudian masalah sempitnya ukuran kantor BUMDesma, suatu hari juga akan membeli kantor yang lebih besar. Kemudian untuk mengatasi atau solusi dalam kendala *eksternal* yaitu memberikan motivasi atau pembinaan serta pendampingan masyarakat akan kesadaranya potensi Usaha Mikro yang dikembangkan. Kemudian dilakukan pembinaan yang bertujuan untuk membina masyarakat perempuan supaya usaha yang dikelola akan lebih maju dan mencapai target yang di inginkan, dengan masalah adanya tunggakan dari pengelola Simpan Pinjam Perempuan pihak BUMDesma melakukan identifikasi masalahnya terlebih dahulu, lalu memberikan pinjaman atau modal awal dengan tenggang waktu

pengembalian maksimal satu tahun. Jadi solusi ini juga dapat menjadi daya tarik masyarakat agar lebih tertarik untuk bekerja sama dengan BUMDesma Besuki sesuai dengan skill yang dimiliki oleh masyarakat khusus perempuan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan maka saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Untuk lembaga BUMDesma Kecamatan Besuki untuk peningkatan usaha ekonomi masyarakat terus berusaha dalam mengembangkan Simpan Pinjam kelompok perempuan dan menambah unit usaha agar BUMDesma Besuki dapat maju seperti BUMDes yang sudah berkembang. Dari masyarakat mendukung adanya BUMDesma akan tetapi dari segi ketertarikan masyarakat lain kurang tertarik, sebaiknya dalam Peran Implementasi SPP pada BUMDesma Besuki haruslah dalam prinsip syari'ah yakni dengan rasa keadilan, dan kejujuran serta kualitas yang di tawarkan harus sesuai dengan prinsip syari'at yaitu tentang produk halal dan haram.
2. Untuk pengelola BUMDesma Kecamatan Besuki kedepannya dapat dikelola secara profesional serta kekompakan karyawan dalam Pengelolaan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan mengedepankan dengan mendapatkan prestasi yang tinggi dengan mengadakan suatu

usaha atau produk baru, serta menambah unit usaha dari Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Besuki. Dan

3. Bagi pemerintah kecamatan diharapkan dapat memberikan fasilitas yang diperlukan terutama untuk peralatan kantor, agar dapat merasakan kenyamanan dalam bekerja karyawan BUMDesma Besuki.
4. Bagi peneliti penelitian dan mahasiswa Ekonomi Syariah dapat dijalankan sebagai tambahan referensi dan pengetahuan terhadap BUMDesma Besuki.